

AKTUALISASI DAKWAH DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT RUKUN BERAGAMA DI KOTA SIBOLGA

Fuji Rahmadi P, Abdi Syahrial, Nurrayza
Fakultas Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Keywords:

*Aktualisasi, Dakwah,
Mewujudkan, Masyarakat,
Rukum, Beragama.*

*Correspondence Address:

fuji.rahmadi@gmail.com

Abstrak: Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Aktualisasi Dakwah Dalam Mewujudkan Masyarakat Rukun Beragama Di Kota Sibolga. Penelitian ini bertujuan mengetahui masyarakat yang rukun beragama di kota Sibolga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dengan kriteria yang sudah ditetapkan, informan penelitian berjumlah 20 orang tokoh masyarakat. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi dakwah dalam mewujudkan masyarakat yang rukun beragama yang digunakan antar umat Islam Dan Kristen menggunakan teori komunikasi penetrasi sosial, yang mana berupa mengidentifikasi proses penigkatan, keterbukaan, dan keintiman seseorang dalam menjalin suatu hubungan. Sebagai makhluk sosial, kebutuhan sosial menjadi hal paling utama dalam kehidupan manusia. Kebutuhan sosial juga menumbuhkan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, termasuk dalam antar umat beragama, toleransi, rasa peduli dan saling menghormati. Masyarakat kota Sibolga yang menganut agama Islam dan Kristen memiliki fungsi saling bekerja sama dalam bidang hubungan sosial kemasyarakatan, hubungan sosial keagamaan, hubungan budaya, dan juga hubungan politik. Hambatan yang terjadi dalam menjaga aktualisasi antar umat beragama di kota Sibolga adalah prasangka sosial yang buruk, yang dapat memicu tidak terjadinya aktualisasi kerukunan umat beragama.

PENDAHULUAN

Pluralisme, di satu sisi mensyaratkan ukuran-ukuran kelembagaan dan legal yang melindungi dan mensyahkan kesetaraan dan mengembangkan rasa persaudaraan di antara manusia sebagai pribadi atau kelompok, baik ukuran-ukuran itu bersifat bawaan ataupun perolehan. Tidak ada agama yang dapat menghindari dakwah jika ia memiliki suatu kekuatan intelektual Menolak dakwah berarti menolak kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan orang lain terhadap apa yang diklaim sebagai kebenaran agama. Interpretasi yang semacam ini bisa melahirkan sikap-sikap beragama yang toleran dalam mewujudkan kerukunan antar agama dan perkembangan multikulturalisme. Di dalam masyarakat multikultural, keanekaragaman dan budaya menjadi modal sosial yang paling berharga bagi terciptanya harmonisasi sosial. Karena itulah, di dalam multikulturalisme, semua orang memiliki hak untuk diperlakukan sama dihadapan hukum.

Potensi integrasi diartikan sebagai suasana keharmonisan hubungan dalam dinamika pergaulan terutama intern umat beragama dan antar umat beragama. Potensi integrasi tersebut tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sebagaimana tercermin dalam suasana hidup kekeluargaan, hidup bertetangga baik dan gotong royong. Hal ini dapat dilihat dari hubungan harmonis dalam kehidupan beragama seperti saling hormat menghormati, kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, saling bersikap toleransi, sehingga dalam sejarah bangsa Indonesia tidak pernah terjadi perang antar penganut agama.

Hubungan kerjasama antar pemeluk agama terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling tolong-menolong dalam pembangunan tempat ibadah dan dalam membangun bangsa dan negara. Potensi kompetisi berarti suasana saling persaingan dalam dinamika pergaulan, baik intern umat beragama maupun antar umat beragama, kompetisi ini dapat berjalan secara baik atau dalam suasana damai, dan dapat pula terjadi dalam berbagai bentuk pertentangan, benturan atau friksi. Salah satu penyebab terjadinya ketegangan atau konflik dalam kehidupan beragama adalah akibat politik pecah belah (*divide et impera*) penjajah.

Salah satu penyebab terjadinya ketegangan atau konflik dalam kehidupan beragama adalah akibat politik pecah belah (*divide et impera*) penjajah. Dalam usaha politik tersebut pihak penjajah sering memanfaatkan perbedaan agama atau paham agama untuk menumbuhkan atau mempertajam konflik-konflik di kalangan bangsa Indonesia yang sedang berjuang menentang pemerintahan kolonial. Suasana ketegangan dan pertentangan dalam kehidupan beragama yang akhirnya telah ditanamkan oleh penjajah terbawa pula ke dalam alam kemerdekaan. Gejala-gejala terjadinya perselisihan antar umat beragama muncul ke permukaan sekitar akhir tahun 1960 an. Di antaranya adalah kasus perusakan tempat-tempat ibadah dan cara-cara penyiaran agama kepada orang yang tekah memeluk suatu agama. Kompetisi tidak sehat yang berakibat disintegrasi dan perselisihan cenderung nampak berjalan terus, sekalipun benturan fisik tidak pernah terjadi.

Islam diyakini pemeluknya sebagai agama sempurna. Ajarannya mencakup semua tuntunan kehidupan manusia di muka bumi agar selamat dan bahagia menuju kehidupan akhirat yang lebih kekal dan abadi. Berkaitan dengan relasi antar manusia. Nabi Muhammad saw. sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip persamaan dan

penghormatan kepada manusia dan masyarakat Madinah yang sangat heterogen sebagaimana tertuang dalam Piagam Madinah. Piagam tersebut intinya menggarisbawahi lima hal pokok sebagai dasar bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. *Pertama*, prinsip persaudaraan dalam Islam (*Ukhuwah Islamiyah*), semua umat Islam dari berbagai latar belakang dan dari berbagai suku pada hakikatnya bersaudara. *Kedua*, prinsip saling tolong menolong dan melindungi, penduduk Madinah yang terdiri dari beragam suku, agama dan bahasa harus saling membantu dalam menghadapi lawan. *Ketiga*, prinsip melindungi yang teraniaya. *Keempat*, prinsip saling kontrol, *kelima*, prinsip kebebasan beragama.

Khusus tentang prinsip kebebasan beragama, dijelaskan secara gamblang dalam Al- Qur'an, seperti QS. Al-Baqarah, 2:256 (tidak ada paksaan dalam beragama); al-kafirun, 1-6 (pengakuan terhadap pluralisme agama); Yunus, 99 (larangan memaksa penganut agama lain memeluk Islam); Al-Imran, 64 (himbauan kepada ahli kitab untuk mencari titik temu dan mencapai kalimah sawa'); dan al-Mumtahanah, 8-9 (anjuran berbuat baik, berlaku adil, dan mendorong orang-orang non Muslim yang tidak memusuhi dan tidak mengusir mereka). Sayangnya, ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai humanisme, pluralisme, dan inklusifisme itu tidak banyak disosialisasikan di masyarakat sehingga tidak heran jika wajah masyarakat Islam di berbagai wilayah tampak sangar dan tidak bersahabat, sangat jauh dari potret yang ditampilkan umat Islam generasi awal khususnya di masa Nabi dan khulafa Rasyidin, yang dikenal penuh toleransi, persahabatan dan persaudaraan.\

Kebebasan beragama dijamin dalam Islam, dua hal ini dibuktikan secara nyata oleh Nabi Muhammad saw. ketika membangun masyarakat Islam di Madinah yang ketika itu masyarakatnya terdiri dari beragam suku, dan beragam agama. Paling tidak, dari segi agama di sana dijumpai empat kelompok, yaitu : penganut paganisme (penyembah berhala), kelompok pengikut agama Yahudi, kelompok Nasrani dan kelompok Muslim yang terbagi dua golongan : Anshar (penduduk asli) dan Muhajirin (pendatang). Kebebasan beragama yang dipraktikkan nabi juga tercermin dalam Piagam Madinah. Pasal 25, misalnya menyatakan secara tegas : bagi orang-orang Yahudi agama mereka dan bagi orang-orang Islam agama mereka". Pasal ini menjamin kebebasan beragama bagi segenap penduduk Madinah yang berbeda-beda agamanya.

Prinsip kebebasan beragama yang diungkapkan dalam piagam tersebut telah

membuka babakan baru dalam kehidupan politik dan peradaban dunia saat itu. Artinya pengakuan prinsip kebebasan beragama ini sebagai hak personal manusia, baik melalui ketentuan wahyu maupun ketetapan Piagam Madinah adalah pertama dalam sejarah kemanusiaan . Dengan fakta ini dapat dibuktikan betapa naifnya klaim yang mengatakan kebebasan beragama itu konsep barat yang sengaja disusupkan ke Indonesia untuk melemahkan aqidah Islam.

Kota Sibolga dengan keragaman yang ada, terdiri dari berbagai macam etnis, agama dan budaya harus memposisikan diri dengan baik dalam proses menjaga keharmonisan sosial dan rukun beragama. Keadaan yang mendukung dengan jumlah muslim mayoritas mejadikan Kota Sibolga dikenal wilayah yang aktif terkait kegiatan keagamaan atau dakwah di masyarakat. Hal ini tentu menjadi potensi besar yang harus diberdayakan dengan baik dalam mencapai tujuan syiar agama Islam di Kota Sibolga. Namun, dalam prosesnya harus cerdas dalam memilih metode dakwah dan materi dakwah yang akan diimplementasikan di lapangan. Pentingnya mewujudkan masyarakat rukun beragama melalui aktualisasi dakwah dan menjadi perhatian penting untuk seluruh praktisi pendidikan.

STUDI TEORITIS

1. Dakwah Dalam Islam

Kata dakwah telah menjadi kosa kata bahasa Indonesia yang berarti mengajak umat mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Aplikasi dalam kehidupan masyarakat, kata dakwah identik dengan ceramah. Kalau dikatakan ustadz berdakwah, persepsi masyarakat adalah ceramah agama. Bukan menyalahkan pemahaman itu, namun sebenarnya kata dakwah mempunyai cakupan yang lebih luas lagi. Untuk mendudukan pemahaman makna kata dakwah, penulis merasa perlu menampilkan pengertian dakwah dalam tataran konsep keilmuan. Berikut ini, penulis menjelaskan pengertian dakwah secara etimologi dan terminologi. (Icol Dianto, 2018:102).

Secara etimologi dakwah berasal dari Bahasa Arab - يدعو - دعا yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan (Depag RI, QS. 10: 25; 12: 23; 2: 221; Umar 1987: 52). Selanjutnya M. Natsir lebih cenderung mengartikan dakwah adalah amar nahi mungkar Luth, 1999: 67). engan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti

apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan. (Nurwahidah,2007:76). Dakwah dalam konteks demikian mempunyai pemahaman yang mendalam, yaitu bahwa dakwah *amar ma'ruf*, tidak sekedar asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijaksana.

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah SWT telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah ayat itu ialah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dakwah dalam menurut beberapa ahli, pengertian dakwah di artikan sebagai berikut:

- a. Menurut Prof. Toha, dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah istilah dakwah di artikan ialah “Dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia akhirat”. (Wahid Saputra, 2012:185).
- b. Sedangkan Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin yang dikutip dari bukuk Pengantar Ilmu Dakwah memberikan definisi dakwah sebagai ialah “Dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia akhirat”. (Wahid Saputra, 2012:185).
- c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk allah dan Rasul-nya.

- c. d. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar. (Wahid Saputra, 2012:185).

2. Suruhan Berdakwah Dalam Islam

Dakwah ialah dalam al Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia *bersabilihllah* di jalan Allah. Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin berkerja mendakwahi manusia untuk mau *berbuat* kebijakan, melakukan amar makruf dan nahi munkar berupa control sosial. Dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada rasul SAW supaya menyampaikan (menginfomasikan) wahyu yang di turunkan kepada beliu. Di terangkan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka. (Kustadi Suhandang, 2000:76).

Melalui al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW sedangkan perintah mendakwahi manusia kepada kebijakan serta amar makruf nahi munkar, Allah berfirman melalui surat ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam hadits Muslim dan Tirmidzi, Rasul menyuruh semua kaum muslimin untuk melakukan “*amar ma'ruf dan nahi munkar (control sosial)*” serta menekankan bahwa amar makruf dan nahi munkar itu jangan sekali-kali kita abaikan. Dalam sebuah hadits riwayat Ibu Majah di temukan pula perintah rasul kepada muslimin agar memberitakan dan menyampaikan pesan Rasul SAW. Walaupun sedikit ayat aja. Banyak pula surat Nabi Muhammad SAW yang isinya mendakwahi raja-raja dan pembesar-pemberas di negeri arab dan negeri-negeri sekitarnya yang hidup semasa beliau. Hal ini di paparkan dalam *Sirah al-Nabawi* yang di tulis Ibnu Yassar al-Muttalibi, dalam *Adhamatu al-rasul* yang di tulis oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi. Sedangkan dalam hadits riwayat muslim Rasul SAW menerangkan dan menjelaskan

kedudukan nasihat dalam agama. (Kustadi Suhandang,2000:76).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dakwah dapat diartikan sebagai ajaran Allah yang dapat di sampaikan kepada semua umat muslim dari sebuah konsep “*amr ma'ruf serta nahi mungkar*, yakni perintah untuk mengajak umatnya melakukan perilaku yang positif sekaligus meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku yang negatif. Dakwah juga menjelaskan dengan sebuah gambaran suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran islam,dalam dakwah bisa meningkatkan pemahaman agama untuk mengubah pola pikir ,sikap batin,dan perilaku umatnya.

3. Metode Dakwah Dalam Islam

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima diyakni, dan diamalkan. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Al-Qur'an dalam surah *an-Nahl* (16) ayat 125 yang artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.

Metode dakwah dalam Al-Quran ada tiga yaitu :

- 1) *Bil hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan penerimaan dakwah. Oprasionalisasi metode dakwah *bil hikmah* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan anak yatim atau korban bencana alam, Pemeberian modal, pembangunan tempat-tempat beribadah, dan lainnya.
- 2) *Mau'idah hasanah*, yakni memberi nasihat atau meningkatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakawah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui kujungan keluarga, serasehan, penataran/kursus-kursus, ceramah umum, tabligh dan penyuluhan.
- 3) *Mujadalah* (tertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada massa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berfikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, da'i

hendak-Nya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semesta.

4. Materi Dakwah Dalam Islam

Materi dakwah adalah apa yang disampaikan dalam berdakwah dan tentu materi dakwah itu harus memiliki sumber yang jelas, dalam hal ini Allah SWT telah memberi petunjuk tentang sumber materi dakwah yang harus disampaikan, untuk mendapatkan gambaran tentang materi dakwah. Dalam materi dakwah tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu: (Anhar Anshari, 2018: 81).

a) Akhlak.

Akhlak adalah keadaan jiwa yang dapat mendorong manusia berbuat, apabila keadaan jiwa itu mendorong manusia berbuat baik sesuai kehendak Al-Quran dan As-Sunnah, baik secara spontan atau secara terencana di sebut akhlak yang mulia (*karimah*) atau terpuji (*mamudah*). Contoh akhlak terpuji antara lain membantu sesama, memberi kepada yang butuh dan lainlain. Namun, apabila keadaan jiwa tersebut mendorong manusia berbuat tidak baik atau bertentangan dengan Al-Quran dan As-Sunnah, baik secara spontan atau terencana di sebut dengan akhlak yang tercela (*mazmuah*) contoh akhlak tercela adalah menyakiti sesama makhluk hidup, mengambil yang bukan hak nya, dan lain-lain.(Anhar Anshari, 2018: 81).

b) Aqidah.

Aqidah adalah materi dakwah yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikatmalaikat Allah, iman kepada Nabi dan Rusul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kemudian dan iman kepada ketentuan Allah. Hal tersebut bertujuan tentang iman Islam seorang manusia, pengertian tentang materi dakwah aqidah adalah:

- 1) Iman kepada Allah. Iman kepada Allah merupakan menyakini kalau cuma Allah Swt salah satunya pencipta alam mayapada ini, memahami, mengendalikan, mengurus seluruh suatu di dalamnya, berikan rezki, kuasa, menjadikan, mematikan, menghidupkan, serta yang mendatangkan maanfaat dan mudharat.
- 2) Iman Kepada Malaikat Allah. Iman kepada malaikat berarti menyakini kalau Allah memiliki malaikat- malaikat. Allah peruntukan mereka dari sinar, diciptakan buat tetap taat kepada-Nya serta tidak sempat membekang terhadap apa yang

diperintahkan Allah kepada mereka, seluruh perintahnya terus-menerus mengarahkan buat bertasbih kepada Allah siang serta malam, tidak terdapat yang mengenali jumlah mereka kecuali Allah membebaskan kepada mereka bermacam tugas yang berbeda.

- 3) Iman Kepada Nabi Dan Rasul Allah. Sejarah hidup Muhammad yang membuat dakwahnya tumbuh merupakan keteladanan si nabi yang begitu menawan. Hak tiap orang yang ditunikanya, pandangannya terhadap orang lemah, terhadap anak yatim piatu, orang sengsara serta miskin merupakan pemikiran seseorang ayah yang penuh kasih, lembut serta pula mesra. Pemimpin yang sejati merupakan seseorang yang senantiasa menyayangi serta mencermati kepada orang lain, sehingga dicintai, mempunyai integritas yang kokoh, sehingga dia dipercayai pengikutnya. (Akhirin,2013:28).
- 4) Iman kepada kitab Allah. Allah Al- Qur'an diturunkan oleh Allah lewat Nabi Muhammad yang buta huruf, semacam dikenal Al- Qur'an diturunkan secara otomatis, guna menanggapi dan mengomentari sesuatu kejadian. Al-Qur'an membagikan petunjuk dan aplikasi serta kecerdasan emosi serta spiritual yang sangat cocok dengan suara hati. Dengan beriman kepada Allah hingga seorang hendak memiliki watak yang mau senantiasa berikan, atensi serta silih mencintai. Dari iman keempat ini kita hendak jadi orang yang senantiasa membaca, berfikir serta terus-menerus mengantarkan seluruh sesuatunya.
- 5) Iman Kepada Hari Kemudian. Kepada Hari Kemudian Hari akhir merupakan hari dimana dimulainya kehidupan akhirat serta berakhirnya kehidupan dunia. Seseorang yang beriman kepada hari akhir hendak mempunyai tujuan jangka panjang serta jangka pendek. Bisa memastikan, bisa membedakan di mana yang lebih diprioritaskan. Seseorang yang beriman kepada hari setelah itu hendak memiliki visi hidup serta tujuan hidup yang jelas. Serta seorang yang beriman kepada hari akhir hingga hendak mempunyai ketenangan batiniah serta hendak mempunyai kendali sosial yang besar dan kepedulian sosial.
- 6) Iman Kepada Ketentuan Allah. Kepada Syarat Allah Mempunyai penjelasan serta kepercayaan dalam berupaya, sebab pengetahuan hendak kepastian hukum alam serta hukum sosial. Dengan ini beriman kepada syarat Allah hingga seseorang akan sangat menguasai makna berarti suatu proses yang hendak dilalui.

c) Syariah

Syariah merupakan modul dakwah yang menyangkut tentang ikatan manusia dalam beribadah meliputi ibadah dalam makna khas (thahrah, sholat, asashaum, zakat, haji) serta muamalah dalam makna luas (al-qanun-al khas hukum perdata serta al-qanun al-am/hukum publik). (Moh Ali Aziz,2004:284).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan penulis laksanakan merupakan penelitian lapangan atau empiris (*empiris research*). Disebut sebagai penelitian empiris atau lapangan karena sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data yang diambil langsung dari pelaku utama dengan metode wawancara. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah pendekatan hukum normative. Pendekatan hukum normatif, yaitu pendekatan dengan cara menelaah kaidah-kaidah, norma-norma, aturan-aturan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pendekatan tersebut dimaksud untuk mengumpulkan berbagai peraturan perundang-undangan, teori-teori, dan literatur-literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data primer, yakni data yang berkaitan dan diperoleh langsung dari sumber data tersebut.(Saifudin Azwar,1998:91). Dalam penelitian ini, data primernya adalah tokoh agama, tokoh adat Kota Sibolga, lembaga kemasyarakatan, lembaga keagamaan masyarakat kota Sibolga dan Majelis Ulama Kota Sibolga.
- b. Data sekunder, yakni data yang dapat menunjang data primer dan diperoleh tidak dari sumber primer.(Sutrisno Hadi,1993:11). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, maupun arsip yang membahas tentang kewarisan dan khususnya yang berhubungan dengan pembunuhan dan hal-hal yang menghalangi atau memutuskan hak waris ahli waris. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*empiris*), maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode lapangan dengan cara mengumpulkan data-data dilapangan diantaranya dimulai dari

observasi, wawancara dan dokumen-dokumen lainnya yang kemudian data-data tersebut dikumpulkan dan diskripsikan kemudian dianalisis.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi hukum. Maksudnya adalah proses analisis yang akan didasarkan pada kaidah deskriptif dan kaidah kualitatif yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Kaidah deskriptif adalah bahwasanya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwasanya proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan teori dengan jalan membandingkan teori bandingan dengan tujuan untuk menemukan teori baru yang dapat berupa penguatan terhadap teori lama, maupun melemahkan teori yang telah ada tanpa menggunakan rumus statistik. (Sudarman Danim,2002:41). Jadi analisis data deskriptif kualitatif adalah analisis data yang dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh untuk mengembangkan dan menemukan teori, kemudian hasil analisis tersebut disajikan secara keseluruhan tanpa menggunakan rumusan statistik.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Seluruh umat beragama harusnya mampu memberikan kontribusi yang nyata demi terciptanya hubungan yang harmonis dalam kerukunan antar umat beragama. Nilai-nilai religius juga dapat memberikan motivasi yang positif dan juga menjadi arah tujuan dalam seluruh kegiatan yang melibatkan masyarakat beda agama. Banyak konflik yang mengarah terjadinya permusuhan dan penghancuran sarana ibadah yang diakibatkan oleh hubungan yang tidak harmonis antar umat beragama.

Dalam mencapai kehidupan beragama yang dinamis, semua umat beragama harus saling menghormati di setiap perbedaan antar umat beragama, dengan begitu maka saling timbul keterbukaan terhadap agama lain untuk bisa saling mengenal dan saling memahami timbal balik antar umat beragama. Kondisi ini sesuai dengan kehidupan realita yang ada pada masyarakat Kota Sibolga, yang hidup berdampingan antar umat beragama, dan tempat ibadah mereka berbatasan dengan lapangan voli saja. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari, masyarakatnya saling berkomunikasi satu dengan lainnya, tanpa membedakan agama yang di yakini. Masyarakat Sibolga hidup dengan damai, tanpa ada rasa takut akan terjadinya konflik antar umat beragama. Berikut di sajikan hasil penelitian berupa wawancara dengan beberapa informasi yang didapatkan dalam aktualisasi dakwah dalam mewujudkan masyarakat rukun beragama

di Kota Sibolga sebagai berikut:

1. Bersifat Terbuka

a. Komunikasi dalam menjaga Kerukunan Umat Beragama

Dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, masyarakat dan pemuka agama saling menjaga sikap toleransi antar umat beragama, dan pemuka agama juga memiliki dalam berkomunikasi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, masyarakat juga melakukan komunikasi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama yang ada di Sibolga ini, dengan berbagai bentuk kegiatan yang dapat menjaga kerukunan antar umat beragama. Hal ini merupakan hal terpenting dalam menanamkan nilai-nilai kedamaian, dikarenakan masyarakat yang hidup dengan keberagaman antar umat beragama ini dapat memberikan hal yang positif bagi kehidupan selanjutnya. Komunikasi kerukunan antar umat beragama dapat kita ketahui dari penjelasan Mansur Simamora, sebagai berikut;

“Kerukunan yang ada di Kota Baringin kecamatan Sibolga Kota ini sangat baik sekali, kami hidup dengan damai. Kehidupan kami sehari-hari saling membaur dan juga saling bekerja sama ketika ada kegiatan desa, dalam kegiatan sosial bermasyarakat saat ada musibah, ataupun dalam bentuk kegiatan sosial lainnya, maupun ketika akan ada acara pesta pernikahan diantara salah satu umat beragama tersebut. Kami mengesampingkan perbedaan, dalam bentuk kegiatan budaya, kami menggabungkan budaya-budaya yang ada, seperti budaya tari persembahan ketika upacara adat, lalu dipadukan dengan budaya lokal. Bentuk kegiatan sosial yang ada di masyarakat misalnya berkunjung ke rumah tetangga yang sedang sakit, terkena musibah, gotong royong, walaupun itu berbeda agama, kami selalu hidup rukun dan damai. Bicara mengenai urusan agama memang sudah jalannya masing-masing dalam mengadap sang pencipta, hanya tinggal bagaimana kita menghadap kepada Allah SWT. Saya berpendapat sesuai dengan Al-Qur'an pada surat Al-Kafirun ayat 6.” Yaitu bagimu agamamu dan bagiku agamaku. (Masdar, 2002)

Hal senada disampaikan oleh Sumiati, beliau menyampaikan cara menjaga kehidupan kerukunan antar umat beragama.

Mungkin bagi sebagian orang ada yang belum terbiasa dalam kehidupan antar umat beragama memang sangat sulit, namun bagi kami itu merupakan suatu anugerah yang sangat bagus, dikarenakan hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan umat

beragama dan juga menjadikan diri kita lebih menghargai dan menghormati sesama. Bentuk hal yang mencerminkan kerukunan antar umat beragama di Desa ini yaitu ketika di Masjid sedang ada acara Maulid Nabi Muhammad SAW, namun secara bersamaan di Gereja sedang ada acara juga, demi kelancaran acara di Masjid dan Gereja kami saling menghargai dan sama-sama mengecilkan volume *sound system*. Hal ini kami lakukan semata-mata menjaga kerukunan antar umat beragama, begitupun dengan Gereja tersebut, mereka sangat menghargai perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain bentuk toleransi seperti itu, kami juga menjaga kerukunan saat menjelang pemilihan kepala daerah, kami berusaha tidak terpancing dalam isu dan sara, dan menjaga sportifitas. Suami saya adalah seorang mualaf, kerluarga dia merupakan keluarga Gereja, yang artinya berasal dari orang-orang keturunan Gereja. Kami selalu hidup dalam kerukunan, hal ini yang keumudian saya terapkan ketika untuk menetap di Kota Baringin ini. Sejauh ini belum ada terjadi konflik yang di latar belakang dari agama, kami sama-sama menjaga kerukunan hidup dalam keberagaman antar umat beragama.” (Sumiati, 8:2002).

Sebagaimana penuturan Anwar, sebagai pemuda di Kota Baringin Kecamatan Sibolga menjelaskan;

“Dalam hal pergaulan sesama teman, terutama dalam perbedaan mengenai keyakinan dari individu masing-masing bahwa itu bukan menjadi persoalan bagi kami untuk tetap menjaga komunikasi. Karena pada dasarnya hubungan komunikasi ini sudah terjalin cukup lama, mungkin mengenai hambatan dalam berkomunikasi antar umat beragama ini hampir tidak ada, kami berupaya menjaga hubungan yang rukun, harmonis dalam bermasyarakat. Terutama kami sebagai pemuda yang selalu ikut andil dalam setiap kegiatan, baik kegiatan desa, HUT RI, kepengurusan karang taruna dan sebagainya. Hal ini kami ciptakan agar tidak terjadi kesenjangan sosial ataupun perbedaan yang dilatar belakang oleh agama, dan kami sebagai pemuda di desa ini akan memberikan contoh untuk generasi kami berikutnya mengenai kerukunan antar umat bergama. Dalam kehidupan sosial sehari-hari, kami selalu bermain voli yang merupakan batas antara Masjid dan Gereja. Ada satu tradisi kami yang sampai saat ini masih kami jaga dengan baik, yaitu buka puasa bersama kami mengajak umat Kristen untuk menikamati buka puasa bersama.” (Anwar,08:2022).

d. Hubungan Kerukunan Sosial Kemasyarakatan

Hubungan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk saling berinteraksi. Dengan demikian hubungan sosial membentuk timbal balik antarindividu, antarkelompok, serta antara individu dan kelompok. Hubungan sosial dapat terbantu karena keinginan individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan sosial dapat dikategorikan sebagai salah satu realitas sosial atau fenomena sosial. Pada dasarnya manusia selalu berusaha menjalin hubungan sosial. Terdapat beberapa syarat hubungan sosial, seperti: Kontak Sosial, contoh sederhana ketika ada dua orang berjabat tangan, itu menunjukkan terjadinya hubungan sosial yang baik dan komunikasi juga tingkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan kontak sosial, karena terjadinya proses pemberian aksi dan reaksi yang bersifat intensif. (Soerjono Soekanto,2009:71).

Kondisi aktualisasi dalam menjadikan masyarakat yang rukun di kota Sibolga salah satunya menjaga hubungan kerukunan sosial kemasyarakatan, hal ini diungkapkan Hadi Panggabean:

Masyarakat Kota Sibolga, merupakan tipe masyarakat yang berbentuk paguyuban, dimana kehidupan tiap individunya ada hubungan batin yang murni, dan bersifat alamiah. Pola komunikasi sosial pada masyarakat yang berkembang di Kota Sibolga ini telah menunjukkan pada kehidupan sosial yang saling berintegrasi dalam kehidupan kerukunan antar umat beragama. Hal ini dapat dilihat, bahwa belum pernah terjadi konflik yang melibatkan dua agama tersebut, bahkan mereka saling hidup damai saling menghormati satu dan yang lainnya. kehidupan yang nyata juga adanya keterkaitan adanya norma ataupun pancasila sebagai pemersatu antar umat beragama, sehingga menjadi nilai-nilai kehidupan sosial dimasyarakat dan kemudian menjadi sebuah kedekatan dalam masyarakat. (Hadi Panggabean,08:2022).

Bentuk kerukunan sosial lainnya ketika dari salah satu umat beragama tersebut sedang mempunyai hajatan/syukuran, maka tuan rumah sering kali untuk mengundang datang kerumah, agar tali silaturahmi antara dua agama tersebut tidak luntur oleh zaman. Dari contoh di atas, bahwa perbedaan agama bukanlah akhir dari segalanya, tapi mereka menyadari bahwa dari berbagai perbedaan itu harus harus dibina dan tidak saling mengganggu dalam beribadah. Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan sosial yang dilakukan individu merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan

keberadaannya. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal kuantitas dan kualitas, juga intensitas hubungan sosial yang dilakukannya, sekalipun terbuka luas peluang individu untuk melakukan hubungan sosial secara maksimal.

e. Hubungan Sosial Keagamaan

Agama bukan ilusi, tetapi merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan sosial. Semua konsep dasar yang dihubungkan dengan agama seperti dewa, jiwa, nafas dan totem berasal dari pengalaman manusia terhadap keagungan golongan sosial. Agama juga memainkan peranan fungsional, karena agama adalah prinsip soidaritas masyarakat. Masing-masing agama yang ada di Kota Sibolga menjalankan ajaran agamanya yang telah di gariskan oleh agama masing-masing, baik ajaran ritual perorangan, kelompok, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi keagamaan yang nyata membentuk interaksi sosial yang harmonis serta komunikasi yang selalu dilakukan oleh kedua pemeluk agama yang berbeda.

Untuk hubungan sosial keagamaan perlu ditingkatkan dan dijaga terus karena apabila tidak cocok akan mengakibatkan tatanan sosial keagamaan bermasalah, sebagaimana di ungkapkan oleh Zulkifli:

Kebebasan dalam hal memeluk agama sangat dijunjung tinggi, serta perbedaan agama tidak menjadi jurang pemisah yang suram bagi mereka dalam berinteraksi antar pemeluk agama yang berbeda. Seperti halnya yang pernah diungkapkan oleh Zulkifli dalam wawancaranya, bahwa ketika di Masjid sedang merayakan Maulid Nabi Muhammad saw, dalam waktu yang sama di Gereja juga sedang ada kebaktian, maka tanpa diberi arahan, volume speaker Masjid dan Gereja sama-sama dikurangi, guna kekhusyukan dalam beribadah, dan menghormati umat Islam yang sedang berpuasa ketika di bulan suci Ramadhan, dan ada juga yang selalu bersilaturahmi dihari besar keagamaan. Karena sebagian kota Sibolga ada yang berbeda agama dalam satu keluarga. (Zulkifli,08:2022).

Dari contoh diatas, bahwa perbedaan agama tidak menjadi api permusuhan, tetapi mereka menyadari bahwa bentuk perbedaan itu harus dibina dan tidak saling mengganggu dalam beribadah. Dari penemuan penulis dilapangan saat wawancara bahwa adanya hubungan dan kerjasama dalam sosial keagamaan di Kota Sibolga ini dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya kontrol sosial ini bisa menjadi aman.

c. Komunikasi Hubungan Budaya

Manusia merupakan pencipta kebudayaan, karena manusia dianugerahi dengan akal dan budi daya. Dengan akal dan budi daya itulah manusia menciptakan dan mengembangkan kebudayaan. Terciptanya kebudayaan adalah hasil interaksi manusia dengan segala isi alam raya ini. Karena manusia adalah pencipta budaya, maka manusia disebut dengan makhluk berbudaya. Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal). Kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam kumpulan masyarakat. Wujud ini sering disebut dengan sistem sosial, sistem sosial ini terdiri dari aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, bergaul dengan manusia lainnya.

Komunikasi hubungan budaya sangat perlu di rawat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini diungkapkan salah satu warga kota Sibolga:

Budaya merupakan ciri khas ataupun sesuatu yang telah melekat pada diri manusia. Budaya juga merupakan tolak ukur dari berbagai macam budaya yang ada di Indonesia. Budaya masyarakat Kota Sibolga merupakan budaya asli dari suku serawai, alkulturasi dari berbagai budaya yang ada. Dari itu menyebabkan banyak ragam dan jenis budaya. Contoh ketika ada upacara pernikahan akan dilaksanakan tari adat, dimana tari adat tersebut adalah budaya husus masyarakat yang bermarga. Teradisi adat masyarakat harus dijaga karena kota Sibolga masyarakat yang multi etnis, agama, dan ras. (Jimm,08:2022).

Hubungan komunikasi budaya memainkan peran penting dalam menjaga kerukunan antara umat beragama. Berikut adalah beberapa cara bagaimana komunikasi budaya dapat membantu menjaga kerukunan umat beragama, hal ini menjadi salah satu program pemerintah mengadakan edukasi bekerja sama dengan pihak organisasi kemasyarakatan sebagaimana diungkapkan tokoh masyarakat:

Pemahaman Terhadap Nilai dan Keyakinan, komunikasi budaya memungkinkan individu untuk memahami nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan umat beragama lain. Ini membantu untuk menghindari prasangka dan stereotip negatif serta mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dialog Antaragama: Komunikasi budaya memfasilitasi dialog antara perwakilan berbagai agama. Dialog ini dapat membantu dalam memecahkan miskonsepsi, mempromosikan saling pengertian,

dan mencari kesamaan antara ajaran-ajaran agama yang berbeda. Kesadaran Budaya: Memahami budaya umat beragama lain adalah langkah penting dalam menjaga kerukunan. Komunikasi budaya dapat membantu individu untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap adat-istiadat, tradisi, dan norma budaya lain, sehingga mereka dapat menghormati dan menghargai perbedaan tersebut. Penggunaan Bahasa yang Hormat: Dalam komunikasi dengan umat beragama lain, penting untuk menggunakan bahasa yang hormat dan menghindari kata-kata atau tindakan yang bisa dianggap menghina atau merendahkan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih positif dan inklusif. Kerja Sama dalam Proyek Bersama: Komunikasi budaya juga bisa menjadi alat untuk bekerja sama dalam proyek bersama yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat, seperti program kemanusiaan, pemberdayaan ekonomi, atau pendidikan. Ini memungkinkan umat beragama untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat: Komunikasi budaya dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang beragam agama dan budaya yang ada dalam komunitas mereka. Edukasi ini dapat membantu mengurangi ketidakpahaman dan ketakutan yang mungkin timbul akibat ketidakfahaman. Mediasi Konflik: Komunikasi budaya juga dapat berperan dalam mediasi konflik antara kelompok-kelompok agama. Mediator yang memahami budaya dan keyakinan berbagai pihak dapat membantu dalam mencari solusi damai. (Jimmi,08:2022).

d. Komunikasi Hubungan Politik

Komunikasi politik merupakan sebuah studi yang interdisiplinari di bangun atas berbagai macam disiplin ilmu, terutama dalam hubungannya antara proses komunikasi dan proses politik. Ia merupakan wilayah pertarungan dan di meriahkan oleh beberapa persaingan teori, pendekatan, agenda dan konsep membangun jati diri. Politik merupakan suatu usaha yang ditempuh oleh warga negara untuk berdiskusi dan mewujudkan tujuan bersama. Di Kota Sibolga melakukan komunikasi secara informal dimana melakukan pertemuan atau tatap muka, tidak mengikuti prosedur atau organisasi. Contohnya ketika melakukan pemilihan ketua rukun tetangga, pemilihan Gubernur, Presiden, maupun ketua Karang Taruna, dimana masyarakat Islam dan masyarakat Kristen berkumpul untuk melakukan musyawarah pemilihan ketua rukun tangga.

Untuk menjaga kerukunan beragama di kota Sibolga, komunikasi politik harus

didasarkan pada pemahaman mendalam tentang konteks lokal, keragaman agama di wilayah tersebut, serta tantangan dan peluang yang ada. Berikut ini adalah narasi komunikasi politik yang dapat digunakan untuk menciptakan dan memelihara kerukunan beragama di kota Sibolga, sebagai pemimpin politik dan pemerintah kota Sibolga, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kota kami tetap menjadi tempat yang damai dan harmonis bagi semua penduduknya, terlepas dari latar belakang agama dan kepercayaan mereka. Kerukunan beragama adalah aset berharga kami, dan kami berkomitmen untuk menjaganya.

1. Pemahaman dan Penghargaan Agama: Kita harus memahami bahwa Sibolga adalah rumah bagi berbagai kelompok agama. Dalam setiap kebijakan dan tindakan kita, kita akan menghormati dan memahami nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik yang masing-masing agama bawa.
2. Dialog Antaragama: Kami akan mendukung dan mempromosikan dialog aktif antaragama. Forum-forum ini akan menjadi tempat di mana perwakilan dari berbagai komunitas agama dapat bertemu, berbicara, dan belajar satu sama lain. Kami akan memberikan dukungan penuh kepada inisiatif-inisiatif seperti ini.
3. Kebebasan Beragama: Kami akan terus melindungi hak setiap individu untuk memeluk agama atau kepercayaan yang mereka pilih. Diskriminasi agama tidak akan pernah diterima di kota ini. Ini adalah hak dasar yang perlu dijaga.
4. Pendidikan Agama Toleran: Kami akan bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan komunitas untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diajarkan di sekolah-sekolah adalah pendidikan yang menghormati semua agama dan mengajarkan nilai-nilai toleransi.
5. Respons Cepat terhadap Konflik: Kami berjanji untuk merespons dengan cepat dan tegas jika ada tanda-tanda konflik agama. Melalui penyelesaian konflik yang adil dan perdamaian, kita akan memastikan bahwa kerukunan tetap terjaga.
6. Keterlibatan Pemimpin Agama: Kami mengundang pemimpin agama dari berbagai komunitas untuk bekerja sama dalam menjaga perdamaian dan kerukunan di kota ini. Bersama-sama, kita dapat memberikan contoh kepada warga Sibolga tentang betapa pentingnya kerjasama antaragama.
7. Media yang Bertanggung Jawab: Kita akan mendorong media lokal untuk menyajikan informasi yang akurat dan bertanggung jawab tentang isu-isu agama.

Kita akan menjauhi retorika provokatif dan sensasionalisme yang dapat merusak kerukunan.

8. Konsultasi dan Partisipasi Masyarakat: Kita akan aktif melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan politik yang berkaitan dengan isu-isu agama. Pendapat masyarakat merupakan bagian penting dalam menjaga kerukunan beragama.

2. Hambatan Dalam Komunikasi Antar Umat Beragama

Sejak lahir manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dan berdampingan dengan manusia lainnya. Naluri ini merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia, karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri untuk bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Keterikatan tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang secara sosiologis membutuhkan hubungan timbal balik yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Dalam berkomunikasi tentunya sudah ada hal-hal yang dapat menyebabkan terganggunya proses berkomunikasi. Baik dari sumber maupun penerima komunikasi tersebut. Meskipun dilatarbelakangi oleh perbedaan agama yang menjadi titik rawan hal yang cukup potensial bagi terjadinya konflik, namun selagi kerjasama antar umat berbeda agama tersebut tetap terpelihara dengan baik. Hambatan dalam berkomunikasi antar umat beragama biasanya dilatar belakangi oleh konflik antar umat beragama.

Kota Sibolga, yang terletak di Sumatera Utara, Indonesia, memiliki keragaman agama dan budaya yang cukup besar, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Meskipun banyak kasus kerukunan umat beragama di Sibolga, terdapat beberapa hambatan yang dapat memengaruhi kerukunan antara berbagai komunitas agama di kota ini:

1. Perbedaan Agama dan Tradisi: Perbedaan agama dan tradisi kadang-kadang dapat memunculkan ketegangan atau konflik. Beberapa kelompok mungkin tidak memahami atau menghormati praktik keagamaan atau tradisi yang berbeda, dan ini bisa menjadi sumber ketidaksetujuan.
2. Kompetisi Agama: Dalam beberapa kasus, ada persaingan di antara kelompok-kelompok agama untuk mendapatkan pengikut baru. Ini dapat memicu ketegangan dan bahkan konflik jika tidak dikelola dengan bijaksana.
3. Provokasi atau Ekstremisme: Seperti di banyak tempat di dunia, provokasi dan ekstremisme agama juga dapat menjadi hambatan terhadap kerukunan. Pesan yang

radikal dan intoleran bisa menjadi masalah jika tidak diberantas oleh pihak berwenang.

4. Isu Properti dan Perkembangan: Perselisihan atas properti agama atau pembangunan tempat ibadah baru juga dapat memicu ketegangan antar komunitas. Ketika isu ini tidak diselesaikan dengan baik, konflik bisa berkembang.
5. Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi: Masalah ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dapat memperburuk ketegangan antar kelompok agama. Ketika satu kelompok merasa bahwa mereka tidak mendapatkan hak dan kesempatan yang sama, itu dapat menyulut kemarahan dan ketidakpuasan.
6. Kurangnya Pendidikan Antaragama: Pendidikan yang mempromosikan pemahaman, toleransi, dan dialog antaragama mungkin kurang di kota ini. Ketidakhahaman dan ketidakfahaman antar kelompok agama dapat memicu ketegangan.
7. Politisasi Agama: Penggunaan agama dalam politik dapat menjadi sumber perselisihan. Politisasi agama seringkali digunakan oleh para politisi untuk memperoleh dukungan politik, yang dapat memperburuk kerukunan umat beragama.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mempromosikan kerukunan umat beragama di Sibolga, penting bagi pemerintah, pemimpin agama, dan masyarakat sipil untuk bekerja sama. Ini melibatkan pendidikan antaragama, promosi dialog antaragama, penegakan hukum yang adil, dan upaya bersama untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang mungkin memicu ketegangan antar komunitas agama.

KESIMPULAN

Aktualisasi dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) di Sibolga adalah suatu upaya yang sangat penting dalam menjaga kerukunan umat beragama di kota tersebut. MUI adalah lembaga yang memiliki peran kunci dalam mempromosikan pemahaman, toleransi, dan harmoni antara kelompok agama yang berbeda. Berikut adalah sebuah narasi mengenai upaya aktualisasi dakwah MUI dalam menjaga kerukunan umat beragama di Sibolga. Pada kota Sibolga, MUI berdiri sebagai lembaga yang mewakili suara pemimpin agama dan cendekiawan Islam dalam mengembangkan pemahaman agama yang sejuk dan toleran. MUI memahami bahwa Sibolga adalah rumah bagi berbagai komunitas agama, dan untuk itu, mereka berkomitmen untuk memainkan peran yang positif dalam menjaga kerukunan antarumat beragama.

a. Berbentuk Edukasi

1. Edukasi Agama yang Toleran: MUI Sibolga menyelenggarakan berbagai program edukasi agama yang mengedepankan pesan toleransi dan pengertian antaragama. Mereka mengadakan seminar, ceramah, dan kelas-kelas agama yang mendorong dialog terbuka dan pengertian yang lebih baik antara umat beragama.
2. Dialog Antaragama: MUI Sibolga aktif terlibat dalam berbagai forum dialog antaragama. Mereka mengundang perwakilan dari berbagai agama untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan merencanakan tindakan bersama untuk menjaga kerukunan beragama.
3. Menyuarakan Isu Toleransi: MUI Sibolga memiliki kemampuan untuk menyuarakan isu-isu yang berkaitan dengan toleransi dan kerukunan beragama. Mereka mengeluarkan pernyataan resmi, memberikan pandangan dan saran mengenai isu-isu yang relevan, dan bekerja sama dengan pemerintah serta lembaga lain dalam menjaga perdamaian dan harmoni.
4. Bimbingan dan Nasihat Keagamaan: MUI Sibolga memberikan bimbingan dan nasihat keagamaan kepada umat Islam dan juga berkolaborasi dengan pemimpin agama dari kelompok agama lain dalam memberikan arahan spiritual. Hal ini membantu memperkuat rasa solidaritas dan saling pengertian di antara umat beragama.
5. Pencegahan Konflik Agama: MUI Sibolga memiliki peran penting dalam mencegah konflik agama. Mereka merespons cepat dan tegas terhadap tanda-tanda konflik, berupaya untuk meredakan ketegangan, dan menciptakan forum untuk menyelesaikan perselisihan dengan damai.
6. Keterlibatan Aktif dalam Komunitas: MUI Sibolga aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas yang mendorong kolaborasi antaragama. Mereka turut serta dalam kegiatan amal, kemanusiaan, dan pembangunan yang melibatkan berbagai kelompok agama.

Melalui upaya-upaya dakwah yang berfokus pada pemahaman agama yang toleran, MUI Sibolga telah memainkan peran penting dalam menjaga kerukunan umat beragama di kota tersebut. Mereka membantu membangun jembatan antara kelompok agama, mengurangi ketegangan, dan mendorong perdamaian serta harmoni di tengah keragaman agama. Dengan kerja keras dan komitmen mereka, MUI Sibolga telah

menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga kerukunan beragama di kota ini.

b. Hambatan Dakwah MUI Kota Sibolga

Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) merupakan salah satu lembaga agama Islam di Indonesia yang berperan dalam menyebarkan ajaran Islam dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama. Namun, dalam menjalankan perannya, Dakwah MUI mungkin menghadapi beberapa hambatan dalam menjaga kerukunan umat beragama di kota Sibolga atau di tempat lain di Indonesia. Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan keyakinan dan pemahaman agama: Kota Sibolga, seperti banyak kota di Indonesia, memiliki beragam keyakinan dan pemahaman agama. Dakwah MUI mungkin menghadapi hambatan dalam berkomunikasi dan memahami keyakinan agama lain, yang dapat menyulitkan upaya mempromosikan kerukunan antarumat beragama.
2. Ketegangan antarumat beragama: Kota Sibolga atau daerah lain mungkin mengalami ketegangan antarumat beragama dalam berbagai konteks, termasuk sosial, ekonomi, atau politik. Dakwah MUI dapat mengalami kesulitan dalam menciptakan dialog konstruktif antarumat beragama ketika ketegangan ini muncul.
3. Isu-isu kontroversial: MUI sering kali harus menghadapi isu-isu kontroversial yang berkaitan dengan agama, seperti isu-isu kebijakan, ajaran, atau praktik keagamaan. Ini bisa mempengaruhi citra MUI di mata masyarakat non-Muslim dan mempersulit upaya mempromosikan kerukunan.
4. Keterbatasan sumber daya: MUI, seperti lembaga lainnya, mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya dalam menjalankan program-program dakwahnya. Ini bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk secara efektif mencapai dan berinteraksi dengan masyarakat lintas agama.
5. Persepsi negatif: Beberapa individu atau kelompok di luar Islam mungkin memiliki persepsi negatif terhadap MUI atau dakwah Islam. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam membangun hubungan positif dan mempromosikan kerukunan.

REFERENSI

Al-Quran al-Karim.

Akhirin, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam”, *Jurnal Tarbawi*. No. 2, vol. 10. Juli-Desember 2013.

Anhar Anshari, *Kuliah Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018).

Icol Dianto, *Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal: *HIKMAH, Volume 12 Nomor 1, Juni 2018, 98-118*.

Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: Pt Ramaja Rosdakarya, 2000).

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004).

Nurwahidah, Konsep Dakwah Dalam Islam, *Jurnal Hunafa* Vol. 4, No. 1, Maret 2007.

Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Sosial dalam Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).

Wahid Saputra , *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada 2012).

Wawancara dengan Anwar, Tokoh masyarakat dari pemuda di Kota Baringin Kecamatan Sibolga Kota Tanggal 8 Januari 2022.

Wawancara dengan Hadi Panggabean, Tokoh masyarakat dai Organisasi keagamaan Muhmmadiyah Kota Sibolga Selatan, Tanggal 8 Januari 2022.

Wawancara dengan Jimmi Naik Marbun S.Pd.I Tokoh masyarakat Kota Sibolga Selatan, Tanggal 9 Januari 2022.

Wawancara dengan Masdar, Tokoh masyarakat Kota Sibolga Mansur Simamora Tanggal 8 Januari 2022.

Wawancara dengan Sumiati, Tokoh masyarakat dari kaum ibu-ibu dan ketua salah satu perwiridan di Kota Baringin Kecamatan Sibolga Kota Tanggal 8 Januari 2022.

Wawancara dengan Zulkifli, Tokoh masyarakat dai Organisasi keagamaan Nahdathul Ulama (NU) Kota Sibolga Selatan, Tanggal 9 Januari 2022.